

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka Perineum merupakan luka karena adanya robekan jalan lahir baik karena ruptur maupun episiotomi pada waktu melahirkan janin.(Walyani dan Purwoastuti,2020). Robekan bisa terjadi karena ruptur perineum spontan (29%) atau dengan dilakukan episotomi (25%). Luka biasanya ringan tapi kadang- kadang terjadi luka yang luas dan berbahaya yang dapat menyebabkan infeksi (Mauliddiyah, 2021).

Ibu nifas sering kali mempunyai permasalahan yang menimbulkan rasa nyeri Saat melahirkan,salah satunya adalah adanya luka pada perineum saat melahirkan,biasanya robekan terjadi pada saat kelahiran anak baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat episiotomy,robekan ini biasanya terjadi di garis tengah antara vulva dan anus .faktor yang paling berhubungan dengan kejadian laserasi perineum adalah paritas,berat badan bayi dan tehnik meneran (Surita 2024).

Berdasarkan WHO (World Health Organization) pada tahun 2018 AKI (Angka Kematian Ibu) angka kematian ibu di Dunia sebesar 304.000. WHO memperkirakan ada 500.000 kematian ibu melahirkan di seluruh dunia setiap tahunnya. Penyumbang terbesar angka kematian ibu merupakan negara berkembang dengan 280 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup,jika dibandingkan dengan angka kematian ibu (AKI) di negara maju yaitu 14 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.angka kematian ibu di Dunia menurun sekitar 44% dibandingkan dengan tahun 2018.Data dari WHO (2019) menyebutkan bahwa angka kejadian rupture perineum di Indonesia adalah 67,2% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 60% pada tahun 2019 dengan kejadian infeksi perineum 7% (Mauluddina &Gustiani, 2019).

Luka perineum saat melahirkan dapat menimbulkan rasa nyeri.nyeri luka pasca melahirkan pada ibu dapat menimbulkan tidak menyenangkan seperti rasa tidak nyaman saat duduk,berdiri,berjalan dan bergerak,sehingga dapat menimbulkan masalah seperti proses pengembalian uterus terlambat disebabkan karena adanya infeksi endometrium,terhambatnya eliminasi dan pendarahan pasca melahirkan.Nyeri luka perineum pada ibu nifas tentunya mempengaruhi mobilisasi

ibu, seperti istirahat, kebiasaan makan, waktu tidur, mood ibu, kemampuan melakukan pekerjaan rumah tangga, bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat. (Handayani & Nuraeni, 2023).

Skala nyeri pada luka perineum juga dipengaruhi oleh derajat laserasi perineum pada ibu post partum (Kusumawati, E. 2019). Nyeri luka perineum dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan ibu nifas, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan dasar ibu nifas seperti berjalan, mandi, psikologis ibu, kebutuhan eliminasi, aktivitas dan fungsi sehari-hari, untuk merawat bayi oleh karena itu perawat harus berperan dalam penatalaksanaan Luka perineum (Rahmadenti, 2020).

Terapi Non-Farmakologi adalah terapi pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan adalah terapi komplementer. Banyak terapi komplementer yang dapat dilakukan pada pasien dengan keluhan Nyeri yang ditimbulkan juga akan terasa pada bagian luka perineum, luka yang diakibatkan dari episiotomy ini akan terasa nyeri di hari pertama sampai hari ketujuh 7.

Hal ini akan menghilang seiring dengan aktivitas yang dapat mengalihkan reseptor nyeri tersebut. Terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai penurunan nyeri yaitu dengan kompres hangat, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian salah satunya yang dilakukan oleh (Tamar Miskyah, 2024).

Hasil penelitian studi kasus yang dilakukan oleh (Amanah et al., 2024) di RS Bakti Timah Pangkalpinang pada 2 responden dimana penerapan kompres hangat dengan ice gel untuk menurunkan nyeri perineum pada ibu post partum. Dimana pada pasien 1 sebelum diberikan tindakan kompres *ice gel* didapat skala nyeri 4 (nyeri sedang) dan setelah diberikan kompres *ice gel* skala nyeri menjadi 3 (nyeri ringan). Sedangkan pasien 2 sebelum diberikan tindakan kompres *ice gel* skala nyeri 5 (nyeri sedang) dan setelah diberikan tindakan kompres hangat *ice gel* menjadi 4 (nyeri ringan).

Hasil penelitian studi kasus (Itsna & Larasati, 2022) pada 2 responden dimana penerapan kompres hangat (*ice gel*) terhadap penurunan nyeri luka episiotomi pada pasien *post partum* di RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal dimana pada pasien 1 sebelum diberikan terapi kompres hangat (*ice gel*) skala nyeri 6 dan pasien 2 skala

nyeri 7, setelah diberikan terapi kompres hangat (*ice gel*) selama 3 hari kepada kedua pasien skala nyeri turun menjadi 2. penerapan kompres hangat (*ice gel*) disarankan dilakukan 1 kali sehari dengan durasi 15-20 menit dengan suhu 37°C untuk mengurangi nyeri.

Penelitian ini didukung oleh Elly dan Wita (2019), pada 30 responden dimana dilakukan penerapan kompres hangat untuk menurunkan nyeri luka perineum pada ibu post partum di BPM Siti Julaeha Pekanbaru, dilakukan metode kompres hangat selama 20 menit setelah 6 jam post partum. Nilai rata-rata intensitas nyeri luka perineum sebelum diberikan terapi 4,80 dan setelah diberikan terapi kompres hangat terjadi penurunan nyeri dengan nilai rata-rata 2,60.

Kompres hangat akan melebarkan pembuluh darah untuk menghilangkan rasa sakit dengan mengurangi ketegangan, mengurangi kontraksi otot, meningkatkan aliran darah dan meningkatkan kenyamanan. Hangat dapat menyebabkan pembuluh darah membesar sehingga meningkatkan aliran darah. Manfaat kompres hangat adalah membantu penyembuhan luka dan mengeluarkan racun, serta memberikan efek menenangkan sehingga menimbulkan rasa hangat, tidak hanya berdampak pada organ tubuh saja, namun juga luka dan nyeri, Uliyah, Kompas, Rosdhal (Elly dan Wita, 2019).

Berdasarkan Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Bersalin Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai Desember, tercatat sebanyak 274 ibu bersalin dan didapatkan sebanyak 98 orang ibu primipara dan 176 orang ibu multipara. Berdasarkan data tersebut, didapatkan sebanyak 150 orang ibu post partum yang mendapatkan luka perineum. Menurut bidan yang bekerja di klinik tersebut, umumnya ibu post nifas tidak pernah diberikan kompres hangat (Non farmakologis), hal ini dikarenakan ibu nifas diberi terapi analgetik (Farmakologi) dan belum mengetahui tentang penerapan kompres hangat dan tidak menyadari bahwa dengan kompres hangat akan dapat menurunkan nyeri luka perineum. Fenomena tersebut menjadi menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Tindakan Kompres Hangat Dengan Menggunakan *Ice Gel* Untuk Menurunkan Nyeri Luka Perineum Di Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, survey pendahuluan ke klinik bersalin dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan permasalahan penelitian adalah “Bagaimana Penerapan Tindakan Kompres Hangat Dengan Menggunakan *Ice Gel* Untuk Menurunkan Nyeri Luka Perineum Di Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Tindakan kompres hangat dengan menggunakan *ice gel* untuk menurunkan nyeri luka perineum Pada Ibu *Post Partum* di Klinik Bersalin Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran skala nyeri luka perineum sebelum diberikan kompres hangat
- b. Untuk mengetahui gambaran skala nyeri luka perineum sesudah diberikan kompres hangat
- c. Membandingkan nyeri sesudah dan sebelum tindakan kompres hangat dengan menggunakan *ice gel* terhadap penurunan nyeri luka perineum pada ibu *post partum*

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan meningkatkan pengetahuan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian kedepannya dan sebagai bahan untuk pengembangan alat kesehatan khususnya alat kompres sebagai terapi komplementer di Keperawatan Maternitas

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana efektif kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri dan diharapkan kedepannya dapat menggunakan metode ini sebagai salah satu terapi komplementer di Keperawatan Maternitas

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang kompres hangat dengan menggunakan *ice gel* untuk menurunkan nyeri luka perineum, dan dapat dijadikan tambahan bahan kuliah/terintegrasi khususnya pada Mata Kuliah Keperawatan Maternitas.

